

**Manajemen Kurikulum Dalam Meningkatkan
Kualitas Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid 19**

Misbachul Munir¹, M. Ripin Ikwandi², Triana Rosalina Noor³
STAI An Najah Indonesia Mandiri, Sidoarjo, Jawa Timur

e-mail: trianasuprayoga@gmail.com

Abstrak: Kurikulum merupakan seperangkat pengalaman belajar yang dirancang untuk siswa dalam usaha mencapai tujuan pendidikan. Terkait pandemi Covid 19 yang melanda Indonesia, membuat pihak sekolah melakukan penyesuaian-penyesuaian atas kurikulum yang diterapkan.

Artikel ini bertujuan untuk menggambarkan manajemen kurikulum dalam meningkatkan kualitas pembelajaran selama pandemi Covid 19 di yang ada di Madrasah Ibtidaiyah (MI) *Hasyim Asy'ari, Desa Bangsri*, Kecamatan Sukodono, Kabupaten *Sidoarjo*. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Pengambilan data menggunakan teknik wawancara mendalam, observasi dan dokumen dengan melibatkan informan penelitian secara purposive sampling.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pandemi Covid-19 membawa pada penyesuaian kurikulum yang dilakukan terencana dan sistematis perlu dilakukan agar tetap bisa meningkatkan kualitas pembelajaran. Terkait proses perencanaan, perlu dilakukan penyesuaian terkait kompetensi dasar yang hendak dicapai karena saat pembelajaran daring dan desain RPP yang menarik untuk menungkatkan minat siswa untuk belajar. Selain itu optimalisasi pembelajaran daring, home visit dan memperkuat jalinan komunikasi dengan wali murid agar kualitas pembelajaran pada masa pandemi Covid 19 tetap bisa terjaga kualitasnya.

Kata kunci: *Manajemen Kurikulum, Kualitas Pembelajaran, Pandemi Covid-19*

¹ Misbachul Munir, STAI An Najah Indonesia Mandiri, Sidoarjo, Jawa Timur

² M. Ripin Ikwandi, STAI An Najah Indonesia Mandiri, Sidoarjo, Jawa Timur

³ Triana Rosalina Noor, STAI An Najah Indonesia Mandiri, Sidoarjo, Jawa Timur

Pendahuluan

Wabah *Corona Virus Disease* (Covid-19) yang melanda di Indonesia telah memberikan tantangan tersendiri bagi para pemangku kebijakan di bidang pendidikan untuk dapat menyesuaikan diri dalam melaksanakan proses pembelajaran. Dimana sistem pendidikan yang pada awalnya adalah pembelajaran tatap muka yang kemudian berganti dengan pembelajaran daring (*online learning*). Tantangan ini sekaligus menjadi kesempatan peserta didik menjadi kompeten untuk menghadapi abad ke-21, dimana pengoptimalan teknologi digunakan dalam kurikulum pembelajaran yang diterapkan.

Berbagai problematika pendidikan akibat penerapan kebijakan pembelajaran daring memiliki urgensi yang tinggi terhadap kemajuan pendidikan di Indonesia, terutama mempengaruhi penurunan kualitas pembelajaran. Oleh karena itu perlu dioptimalkannya manajemen kurikulum dalam pembelajaran daring agar kualitas pembelajaran tidak merosot selama pandemi Covid 19 melanda.⁴

Dinamika pendidikan yang dilatarbelakangi oleh adanya wabah Covid-19 menjadi ancaman sekaligus tantangan bagi stakeholders pendidikan. Berbagai problematika pendidikan akibat penerapan kebijakan pembelajaran daring memiliki urgensi yang tinggi terhadap kemajuan pendidikan di Indonesia, terutama mempengaruhi penurunan tingkat kemauan dan kemampuan siswa. Oleh karena itu perlu dioptimalkannya manajemen kurikulum dalam meningkatkan kualitas pembelajaran daring yang diterapkan di sekolah.

Sebuah kurikulum haruslah bersifat dinamis, artinya akan menyesuaikan perubahan dan perkembangan zaman, ilmu pengetahuan dan kebutuhan masyarakat terkini.⁵ Pada pelaksanaannya pun, sebuah kurikulum harus tetap dimonitoring dan dievaluasi agar dalam pengembangannya selalu bisa diperbaiki dan disempurnakan sesuai kebutuhan.⁶ Kurikulum harus mendukung tercapainya pendidikan tersistem dengan baik yang akan membantu membentuk kepribadian para peserta didik pada sebuah pertumbuhan

⁴ Ayu Puspitasari and Triana Rosalina Noor, 'Optimalisasi Manajemen Pembelajaran Daring Dalam Meningkatkan Adversity Quotient (AQ) Siswa Selama Pandemi Covid-19', *Jurnal Elkatarie: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Sosial* 3, no. 2 (2020): 455.

⁵ Triana Rosalina Noor and Khoirun Nisa'il Fitriyah, 'Strategi Pengembangan Kurikulum 2013 Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural', *Palapa* 9, no. 1 (2021): 77.

⁶ Zainal Arifin, *Konsep Dan Model Pengembangan Kurikulum* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012).

kepribadian yang menyeluruh, memiliki intelektual yang baik serta keimanan yang optimal dari seorang siswa.⁷

Kurikulum sebagai sebuah rencana tertulis yang berisikan tentang rumusan tujuan, bahan ajar, kegiatan belajar mengajar sampai pada proses evaluasi pembelajaran, sebagaimana penerapan fungsi manajemen.⁸

Manajemen kurikulum merupakan salah satu substansi manajemen yang utama di sekolah. Kurikulum sendiri merupakan sistem dari sebuah pendidikan. Kurikulum dirancang dan disiapkan agar fondasi pilar utama pendidikan dan pembelajaran bisa terealisasi dengan baik. Kurikulum dimaknai sebagai suatu rencana yang menjadi dasar atas suatu hal yang ingin diajarkan, sedangkan pembelajaran itu sendiri merupakan suatu proses yang dilakukan terkait mengajarkan rencana atau materi tersebut.⁹ Oliva menyebutkan bahwa "*curriculum that which is taught*", berupa program, rencana, materi atau bahan untuk diajarkan.¹⁰

Manajemen kurikulum saat pandemi Covid 19 seperti ini, menuntut upaya yang lebih berorientasi pada kebutuhan pembelajaran daring melalui analisis lingkungan eksternal dan internal. Pada tataran analisis lingkungan internal maupun eksternal, kepala sekolah dan jajarannya memiliki peran dalam proses perumusan dan pelaksanaan kurikulum itu sendiri. Hal ini dikarenakan pelaksanaan kurikulum saat pembelajaran daring membawa pada perubahan-perubahan yang strategis sebagai dampak dari kebijakan pembelajaran daring selama pandemi Covid 19. Namun pelaksanaannya tetap harus dievaluasi mulai dari perencanaan, pelaksanaan maupun tindak lanjut kurikulum dalam menghasilkan suatu kualitas pembelajaran yang bisa diukur.¹¹

Pembelajaran merupakan kegiatan belajar yang difasilitasi oleh guru untuk mengembangkan aspek kognitif yang dapat meningkatkan daya pikir siswa, serta dapat meningkatkan daya dalam mengelola pengetahuan baru. Pembelajaran menjadi sebuah tindakan dalam meningkatkan pemahaman yang signifikan terhadap konten pelajaran.

Berdasarkan UU No 20 Tahun 2003, kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai

⁷ Triana Rosalina Noor, 'Pendidikan Islam Sebagai Sebuah Sistem Di Era 4.0', *TA'LIM: Jurnal Studi Pendidikan Islam* 2, no. 2 (2019): 35.

⁸ Triana Rosalina Noor, 'Manajemen Pendidikan Anak Melalui Program Outbound Di TK Al Muslim Surabaya', *SELING: Jurnal Program Studi PGRA* 3, no. 2 (2017): 64-75.

⁹ Dinn Wahyudin, *Manajemen Kurikulum* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), 4-5.

¹⁰ Peter F Oliva, *Developing The Curriculum 3rd Edition* (New York: Harper Collins Publisher, 1992), 110.

¹¹ Wahyudin, *Manajemen Kurikulum*, 6.

pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Kurikulum yang selama ini digunakan dalam pembelajaran adalah Kurikulum 2013. Ada beberapa hal yang ditekankan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan terkait pelaksanaan pembelajaran daring pada substansi kurikulum yakni : a) Penyesuaian Kompetensi dasar (KD), yakni melakukan penyesuaian KD melalui pemilihankompetensi – kompetensi yang esensial atau penting untuk saat ini. Melalui pemilihan KD diharapkan dapat memperingan guru dalam melaksanakan pembelajaran dan guru tidak terbebani dengan capaian kurikulum yang terlalu banyak. b) Menyiapkan Modul Pembelajaran Khusus. Cara inidipersiapkan agar siswa dapat belajar mandiri yang dibuat berbeda dengan buku pelajaran. Modul yang diberikan memuat pembelajaran siswa yang efektif digunakan selama belajar mandiri. C) Video pembelajaran. Melalui video pembelajaran yang berisi materi-materi pelajaran. Harapannya adalah video pembelajaran lebih bersifat praktik atas kegiatan pembelajaran yang telah direncanan oleh para guru.¹²

Madrasah Ibtidaiyah (MI) Hasyim Asy'ari, Desa Bangsri, Kecamatan Sukodono, Kabupaten Sidoarjo merupakan salah satu madrasah swasta yang merespon adanya penyesuaian kurikulum dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran saat pandemi Covid 19. Pihak manajemen memiliki pemahaman bahwa manajemen kurikulum merupakan bagian yang integral dari keseluruhan dari manajemen pendidikan yang diterapkan di semua jenis dan jenjang pendidikan. Bahkan tidak berlebihan jika dikatakan bahwa keberhasilan suatu lembaga pendidikan sangat ditentukan oleh manajemen kurikulumnya. Keberhasilan suatu sekolah dalam meningkatkan prestasi siswanya sebagai indikator mutu pendidikan dan jenjang pendidikan sangat bergantung pada efektifitas pelaksanaan manajemen kurikulumnya. Jika manajemen kurikulum sudah berjalan efektif maka proses pembelajaran juga akan berlangsung efektif dan prestasi siswa juga mengalami peningkatan secara signifikan.¹³

Manajemen kurikulum sangat mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran di sekolah dalam upaya mewujudkan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Jika manajemen kurikulum tidak berjalan dengan baik maka proses belajar-mengajar di sekolah tersebut akan mengalami hambatan sehingga tujuan yang ingin dicapai melalui proses belajar mengajar juga terkendala. Sebaliknya jika manajemen kurikulum telah ditata dengan baik kondisi sekolah akan kondusif untuk pengembangan proses

¹² Dwi Erna Novianti, 'Kurikulum Dan Pembelajaran Di Masa Pandemi Covid 19 Apa Dan Bagaimana?', *Prosiding Nasional Pendidikan: LPPM IKIP PGRI Bojonegoro* 1, no. 1 (2020): 72.

¹³ 'Hasil Wawancara Bpk. M. Husnuddin S.Pd.I Selaku Kepala MI Hasyim Asy'ari, Sidoarjo 4 Januari 2021 Pukul 08.30 WIB' (n.d.).

pembelajaran yang bermutu. Kegiatan manajemen kurikulum saat pandemi Covid 19 di MI Hasyim Asy'ari dilaksanakan oleh kepala sekolah dan sebagai pelaksana operasionalnya adalah wakil kepala bagian kurikulum. Kedua pejabat ini yang menjadi penanggungjawab pelaksanaan manajemen kurikulum di sekolah. Hal ini dikarenakan peranan pimpinan ini sangat penting maka para pelaksana dituntut memiliki wawasan dan kemampuan dalam bidang tersebut.¹⁴

Pelaksanaan manajemen kurikulum sangat menentukan keberhasilan sekolah dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Namun dalam kenyataannya, pelaksanaan manajemen kurikulum pada MI Hasyim Asy'ari belum sepenuhnya berjalan secara efektif. Kondisi ini tidak dapat dibiarkan terus berlangsung karena akan menghambat program pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan pada semua jenis dan jenjang pendidikan, terlebih saat pandemi Covid 19.

Berdasarkan paparan kondisi tersebut, terpapar bahwa begitu pentingnya manajemen kurikulum sebagai substansi manajemen yang utama di sekolah. Prinsip dasar manajemen kurikulum ini menegaskan agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik, dengan tolak ukur pencapaian tujuan siswa dan mendorong untuk guru menyusun secara berkesinambungan terkait strategi pembelajaran terlebih saat selama pandemi Covid-19. Hal inilah yang mendorong penulis untuk melakukan suatu penelitian guna mendapatkan data tentang bagaimana pelaksanaan manajemen kurikulum pada MI Hasyim Asy'ari dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran saat pandemi Covid 19.

Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MI Hasyim Asy'ari, Desa Bangsri, Kecamatan Sukodono, Kabupaten Sidoarjo, dengan menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Studi kasus dilakukan terhadap peristiwa atau gejala yang sedang berlangsung dan melibatkan beragam sumber informasi.¹⁵ Pemilihan informan penelitian dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Informan yang dipilih yakni Kepala sekolah MI Hasim Asy'ari, Waka Bid. Kurikulum, Staf tata usaha dan beberapa guru.

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti terdiri dari tiga teknik yaitu wawancara mendalam (*Indepth Interview*), observasi partisipan (*Participiant Observation*) dan

¹⁴ Triana Rosalina Noor, 'Strategi Solutif Kepala Sekolah Pada Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid 19 Di SDN Sumpat Sidoarjo', *Al-fikrah: Jurnal Manajemen Pendidikan* 9, no. 1 (2021): 29.

¹⁵ John W Cresswell, *Penelitian Kualitatif Dan Desain Riset: Memilih Diantara Lima Pendekatan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015). 135

studi dokumen¹⁶ Data yang telah didapatkan dari kelima informan tersebut untuk selanjutnya dianalisis secara tunggal. Pada tahap ini, peneliti menelaah seluruh data yang telah terkumpul dari observasi, wawancara, dan telaah dokumen dengan menggunakan teknik analisis dari Miles dan Huberman yaitu membagi kegiatan analisis menjadi tiga bagian yaitu kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.¹⁷

Hasil dan Pembahasan

Manajemen Kurikulum MI Hasim Asy'ari Selama Pandemi Covid 19

Berdasarkan hasil penelitian, terungkap bahwa perencanaan manajemen kurikulum dimulai dari pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dilakukan oleh guru di MI Hasim Asy'ari dengan merancang pembelajaran yang berisi rencana materi ajar yang diasuhkannya, pengelompokan materi, mengurutkan, dan penyajian materi sesuai dengan kurikulum yang berlaku untuk mencapai penguasaan kompetensi dasar bagi siswa. RPP yang disusun oleh guru MI Hasim Asy'ari digunakan untuk memperjelas program kegiatan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. RPP yang telah dikembangkan selanjutnya menjadi dokumen yang menjadi acuan dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran dalam satu tahun atau satu semester, serta sebagai pedoman dalam melaksanakannya. Namun pelaksanaannya, terdapat penyesuaian kompetensi dasar dari tiap mata pelajaran yang diberikan. Hal ini dikarenakan pada pembelajaran daring, sering terjadi hambatan dalam penyampaian materi pelajaran selama di kelas daring.

Dalam menyusun perencanaan dan mengembangkan sistem penilaian atau evaluasi guru menelaah kurikulum dengan membaca dan memahami selanjutnya mendiskusikannya dengan guru-guru yang mengasuh mata pelajaran yang sama. Diskusi ini dimaksudkan untuk menghindari beda penafsiran terhadap standar kompetensi yang ada pada RPP, sehingga indikator keberhasilan pembelajaran dapat merepresentasi tagihan yang diharapkan (kognitif, afektif, atau psikomotor).

Pada saat pandemi Covid 19, pembelajaran yang menasar pada evaluasi psikomotor kurang diperhatikan dengan alasan ini sulit dalam menyusun instrumen penilaian yang objektif. Namun untuk tagihan pada aspek kognitif dan afektif kami selalu memperhatikan tagihan tersebut. Untuk tagihan kognitif tersebut dilakukan melalui

¹⁶ Sugiyono Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: CV. Alfabeta, 2016). 309

¹⁷ Matthew B Miles, A Michael Huberman, and Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook Third Edition* (USA: Sage Publications, 2014). 34

ujian/tes, dan untuk afektif kami melihat siswa dari proses pembelajaran selama kelas daring berlangsung.

Selain itu peran forum diskusi antar guru dalam forum aosiasi guru sangat berperan. Melalui forum tersebut guru terbantu dalam penyusunan perencanaan dan pengembangan kurikulum di sekolah, terutamanya perencanaan yang berkaitan dengan peningkatan proses belajar mengajar di kelas. Selain itu, terumuskannya pula model pembelajaran yang inovatif, alat-alat peraga, dan simulasi pembelajaran saat pembelajaran daring selama pandemi Covid 19.

Selain itu, pihak manajemen juga menghimbau para guru kelas untuk melakukan beberapa aktivitas pendalaman selama pembelajaran daring, antara lain :

- a. Mendiagnosa kebutuhan siswa, dimana guru berupaya menaruh perhatian khusus terhadap karakteristik siswa di dalam kelas, sehingga memahami benar kebutuhan siswa yang berkaitan dengan kompetensi-kompetensi dasar siswa. Antara lain bertalian dengan minat para individu, kebutuhan dan kemampuan mereka. Selanjutnya dicari jalan keluar bagaimana memenuhi hal tersebut.
- b. Memilih isi dan menentukan sasaran, sasaran pengajaran guru melukiskan apa yang sebenarnya diharapkan dari siswa, agar mereka mampu melakukan sesuatu sesuai dengan urutan pembelajaran, dengan demikian para guru mengetahui bahwa siswa tersebut telah mempelajari sesuatu dalam kelas daring. Dalam hubungan ini para guru juga perlu mempertimbangkan adanya perbedaan individu yang terdapat dalam kelas tersebut selama mengajar.
- c. Mengidentifikasi teknik-teknik pembelajaran. Aktivitas ini dilakukan karena guru telah mengetahui sasaran-sasaran tertentu yang dapat dipergunakan sebagai basis untuk mengambil suatu keputusan. Guru dapat memilih secara bebas setiap teknik pembelajaran, sehingga merupakan penyelesaian yang bersifat profesional, dan tindakan ini dapat membantu siswa untuk dapat mencapai sasaran yang telah ditentukan semula.
- d. Merencanakan aktivitas, merumuskan unit-unit dan merencanakan pelajaran. Dalam aktivitas ini yang paling penting adalah mengorganisasikan keputusan-keputusan yang telah diambil, yaitu mengenai siswa secara individu, sasaran-sasaran, dan teknik pembelajaran dan dibukukan pada dokumen resmi, sehingga dapat dipergunakan untuk melanjutkan pembelajaran berikut.
- e. Memberikan motivasi dan implementasi program. Perencanaan pada aktivitas ini mempersiapkan guru secara khusus bertalian dengan teknik motivasional yang akan

diterapkan dan beberapa prosedur manajemen yang perlu diikuti agar rencana pengajaran tersebut dapat dilaksanakan dengan baik. Hubungannya dengan tugas atau aktivitas ini terdapat suatu keputusan yang sangat penting yang harus dilakukan, yaitu menetapkan transisi antara satu bagian dari pelajaran yang diberikan pada hari itu ke pelajaran pada hari-hari berikutnya.

- f. *Evalusais*. Aktivitas ini merupakan pengembangan perencanaan untuk mengadakan tes dan penyesuaian tentang penampilan siswa secara individual. Guru berusaha memperhatikan bahwa terdapat hubungan antara pengukuran, evaluasi dan penentuan tingkat tersebut dengan keenam aktivitas lain yang terdapat dalam kerangka kerja sebagaimana diutarakan di atas. Untuk membuat perencanaan yang baik dan dapat menyelenggarakan proses pembelajaran yang ideal, setiap guru harus mengetahui unsur-unsur perencanaan pembelajaran yang baik, antara lain: mengidentifikasi kebutuhan siswa, tujuan yang hendak dicapai, berbagai strategi dan skenario. Bersamaan dengan itu peran guru dalam mengembangkan strategi amat penting, karena aktivitas belajar siswa sangat dipengaruhi oleh sikap dan perilaku guru saat mengajar.

Perencanaan manajemen kurikulum itu sendiri, merupakan upaya yang dilakukan guru untuk merumuskan tujuan dan sasaran tingkat satuan pendidikan tertentu. Untuk mencapai tujuan pendidikan pada satuan jenjang pendidikan, termasuk pada jenjang Sekolah Dasar perlu adanya suatu sistem yang mengatur dalam pengelolaan manajemen kurikulum yang dijadikan pedoman dalam rangka menjamin mutu dan tercapainya tujuan.

Manajemen merupakan suatu proses yang khas penentu keberhasilan yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya¹⁸, termasuk didalamnya manajemen kurikulum. Manajemen kurikulum penting untuk dilakukan untuk menjamin keberlangsungan proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan dan koridor yang telah ditetapkan pemerintah secara nasional.¹⁹ Harapannya dapat mengakomodasi kebutuhan siswa dan kebutuhan masyarakat terlebih dalam kondisi pandemi Covid 19.

Selain itu, kurikulum akan efektif sebagai sebuah komponen penting dalam sistem pendidikan salah satunya disebabkan adanya peran guru. Guru dan kurikulum memegang peranan penting dalam keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran. Terkait

¹⁸ Noor, 'Manajemen Pendidikan Anak Melalui Program Outbound Di TK Al Muslim Surabaya', 68.

¹⁹ Wahyudin, *Manajemen Kurikulum*, 110.

pembelajaran daring, peran guru berperan besar dalam membuat sebuah pelajaran menjad dipahami. Guru menyiapkan cara, metode, dan sarana yang mendukung guna penyampaian materi pelajaran menjadi lebih menarik dan mudah bagi siswa.²⁰

Guru dan kurikulum merupakan komponen penting dalam proses pendidikan menuju hasil akhir yang baik. Kualitas pendidikan ditunjang oleh kualitas guru dan kurikulum yang diterapkan. Namun peran lingkungan juga tidak kalah penting, oleh karena lingkungan bisa menstimulasi seseorang untuk tergerak dan bertindak untuk mencapai tujuan.²¹

Peningkatan Kualitas Pembelajaran di MI Hasim Asy'ari Selama Pandemi Covid-19

Terkait kualitas pembelajaran selama pandemi Covid 19 di MI Hasim Asy'ari, pihak sekolah secara teknis pelaksanaan pembelajaran harus memotong jam pelajaran yang sebelumnya telah dirumuskan sedemikian rupa. Hal ini menjadi membawa dampak pada proses pembelajaran dan pencapaian kurikulum yang telah dirumuskan.

Guna menjaga kualitas pembelajaran selama pandemi Covid 19 agar tidak merosot, pihak sekolah MI Hasim Asy'ari, menerapkan beberapa aktivitas yang saling melengkapi, yaitu : optimalisasi pembelajaran daring, *home visit* dan memperkuat jalinan komunikasi dengan wali murid.²²

a. Optimalisasi Pembelajaran Daring

Pada penerapannya, metode ini terfokus pada sistem pembelajaran melalui gawai seperti laptop ataupun *handphone* yang telah didukung oleh beberapa aplikasi penunjang proses pembelajaran. Untuk melakukan kegiatan tersebut, dibutuhkan gawai yang mampu terkoneksi internet dan mumpuni dalam hal pemasangan aplikasi, sehingga kegiatan belajar-mengajar bisa terlaksana.

Metode daring yang diterapkan di MI Hasim Asy'ari, utamanya menggunakan aplikasi-aplikasi umum yang mudah operasionalnya oleh masing-masing pihak murid maupun guru. Aplikasi-aplikasi yang digunakan berupa Zoom, Google Meet dan Google Classroom. Siswa dan guru diminta untuk memasang aplikasi tersebut dan pada waktunya untuk memulai kegiatan belajar-mengajar, kedua belah pihak akan diminta

²⁰ Muhammad Rahman, *Kurikulum Berkarakter (Refleksi Dan Proposal Solusi Terhadap KBK Dan KTSP)* (Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2012), 281–282.

²¹ Triana Rosalina Noor, 'Analisis Desain Fasilitas Umum Bagi Penyandang Disabilitas (Sebuah Analisis Psikologi Lingkungan)', *Journal An-Nafs: Kajian Penelitian Psikologi* 2, no. 2 (2017): 133.

²² 'Hasil Wawancara Bpk. M. Husnuddin S.Pd.I Selaku Kepala MI Hasyim Asy'ari, Sidoarjo 4 Januari 2021 Pukul 08.30 WIB'.

untuk mengaktifkan aplikasi yang akan digunakan untuk pembelajaran.²³

Namun ternyata, pada pelaksanaannya memiliki kelemahan sendiri seperti permasalahan koneksi internet ataupun operasional penggunaan cara pemakaian gadget maupun aplikasi bagi wali murid. Gangguan pada koneksi internet ini dinyatakan sangat mengganggu pembelajaran, karena menimbulkan gangguan berupa suara yang tidak jelas atau bahkan tidak terdengar sama sekali ketika sesi kegiatan belajar-mengajar sedang berlangsung. Ada orang tua murid yang mengalami kesusahan dalam penggunaan aplikasi, sehingga setiap kali akan diadakan kelas secara daring, beliau harus meminta bantuan kepada tetangga.²⁴

Beragamnya latar belakang walimurid turut mewarnai dinamika pembelajaran dari tatap muka ke daring. Selain kekurangpahaman atas aplikasi yang digunakan pada pembelajaran daring, ada pula wali murid yang cenderung tidak peduli pada pembelajaran daring yang memang membutuhkan peran orang tua dirumah untuk mendampingi proses belajar anak. Wali murid tidak berkenan memberikan dukungan waktu dan tenaga bagi keberlangsungan pembelajaran daring dengan alasan memiliki kesibukan, sehingga pembelajaran anak sepenuhnya dikembalikan ke pihak sekolah. Kurangnya kesadaran wali murid untuk berpartisipasi menjadi suatu tantangan yang perlu didiskusikan jalan keluarnya demi keharmonisan sekolah dan wali murid.²⁵

Wali murid merupakan bagian dari kesatuan sekolah yang memiliki hubungan antar satu dengan yang lain saling berkaitan. Jika dalam hubungan tersebut terjalin hubungan yang erat dan saling kerjasama maka proses organisasi akan mudah dilaksanakan. Sebaliknya jika ada kebuntuan dalam hubungan tersebut akan membawa konflik tersendiri yang akan menurunkan produktivitas sebuah organisasi²⁶

b. *Home Visit*

Pihak MI Hasim Asy'ari menyadari dan memahami bahwa siswa yang bersekolah di lembaganya berasal dari latar belakang keluarga yang berbeda-beda. Perbedaan daalam hal ekonomi, pendidikan wali murid bahkan budaya. Hal tersebut menyebabkan kepala sekolah membuat kebijakan pembelajarn dengan sistem home visit untuk kategori

²³ 'Hasil Wawancara Ibu Nur Masfayah, S.E Selaku Waka Kurikulum MI Hasyim Asy'ari, Sidoarjo 5 Januari 2021 Pukul 08.30 WIB' (n.d.).

²⁴ 'Hasil Wawancara Bpk. M. Husnuddin S.Pd.I Selaku Kepala MI Hasyim Asy'ari, Sidoarjo 4 Januari 2021 Pukul 08.30 WIB'.

²⁵ Daswirman Daswirman, 'Kontribusi Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Dan Peran Komite Sekolah Terhadap Ketersediaan Sarana Labor IPA Pada SMPN Di Kota Sawah Lunto', *al-fikrah: Jurnal Manajemen Pendidikan* 7, no. 1 (2019): 33.

²⁶ Adam Ibrahim Indrawijaya, *Perilaku Organisasi* (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2000), 103.

anak-anak tertentu. Terkait latar belakang ekonomi, latar belakang wali murid berasal dari ekonomi menengah kebawah, sehingga banyak tidak sedikit siswa yang mengalami kesulitan untuk mengikuti pembelajaran daring. Kondisi ini disebabkan oleh sarana penunjang seperti *smartphone* dan alat pendukung pembelajaran lainnya yang tidak memadai. Menyikapi permasalahan tersebut membuat kepala sekolah berinisiatif untuk membolehkan siswa belajar melalui modul atau tugas yang telah dibuat guru terkait materi pembelajaran di sekolah. Bagi yang mengalami kesulitan dalam belajar, pihak sekolah menugaskan guru untuk melakukan *home visit* secara berkala ke rumah peserta didik.²⁷

Melalui skema *home visit*, guru diminta untuk mengunjungi ke rumah murid sesuai permintaan yang diajukan oleh siswa ataupun wali murid. Tujuannya adalah jika murid merasa kesulitan dalam memahami pelajaran, siswa bisa menghubungi guru untuk meminta jam tambahan. Jam tambahan ini yang nantinya akan digunakan guru untuk mendatangi murid ke rumahnya dan dilakukanlah kegiatan belajar- mengajar secara tatap muka. Hal ini tidak hanya berlaku untuk murid saja, namun wali murid juga bisa meminta hal yang sama ketika dirasa pembelajaran daring itu kurang mampu untuk membuat anaknya paham dalam materi pelajaran. Metode ini diakui sangat membantu siswa dalam belajar. Seperti yang disampaikan oleh Kepala Sekolah, bahwa pada waktu kunjungan rumah, siswa sering meminta jam tambahan kepada guru pengampu untuk bisa lebih memahami pelajaran.²⁸

Kunjungan ke rumah ini berlangsung dengan durasi yang cukup singkat yaitu empat puluh menit hingga satu jam selama 2 kali dalam seminggu. Hal ini dikarenakan kondisi pandemi yang mana membuat guru-guru harus mengikuti protokol kesehatan yang telah ditentukan oleh pemerintah. Hal ini dirasa sangat membantu siswa dalam melakukan kegiatan pembelajaran di masa pandemi seperti ini. Guru dan siswa harus betul-betul memanfaatkan waktu yang sebentar itu untuk berinteraksi agar pembelajaran tetap efektif.²⁹

Melalui *home visit*, hasil capaian pembelajaran dirasa jauh lebih efektif ketika dibandingkan dengan metode daring yang sangat bergantung dengan perangkat gawai yang dimiliki oleh siswa dan juga koneksi internet pada lokasi rumah guru maupun siswa.

²⁷ 'Hasil Wawancara Bpk. M. Husnuddin S.Pd.I Selaku Kepala MI Hasyim Asy'ari, Sidoarjo 4 Januari 2021 Pukul 08.30 WIB'.

²⁸ 'Hasil Wawancara Ibu Nur Mashtyah, S.E Selaku Waka Kurikulum MI Hasyim Asy'ari, Sidoarjo 5 Januari 2021 Pukul 08.30 WIB'.

²⁹ 'Hasil Wawancara Bpk. M. Husnuddin S.Pd.I Selaku Kepala MI Hasyim Asy'ari, Sidoarjo 4 Januari 2021 Pukul 08.30 WIB'.

Pada sesi kunjungan rumah ini, pihak sekolah sekaligus memantau kegiatan belajar siswa, dikarenakan ketika pembelajaran daring, terkadang ada siswa yang tidak memperhatikan atau belajar dengan seenaknya sendiri. Tidak hanya itu, pihak sekolah juga mampu mengawasi kedisiplinan murid dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.³⁰

Melalui *home visit* dan mengolah bahan belajar saat pembelajaran daring memang menjadi masalah tersendiri bagi peserta didik. Peserta didik mengalami kesulitan dalam menerima isi pelajaran sehingga informasi yang diberikan tidak mengenai sasaran. Permasalahan ini bisa teratasi salah satunya dengan cara pengelolaan bahan ajar yang menstimulasi peserta didik untuk aktif belajar, seperti memberikan modul. Setelahnya, guru akan menindaklanjuti keaktifan peserta didik tersebut melalui proses inkuiri atas materi yang diberikan.³¹ Bahan ajar yang disiapkan dalam bentuk bacaan akan mempermudah peserta didik untuk mendapatkan *insight*.³²

c. Memperkuat jalinan komunikasi dengan wali murid

Selain dua cara yang telah disebutkan sebelumnya yakni optimalisasi pembelajaran daring dan skema *home visit*, pihak MI Hasim Asy'ari berharap tetap menjaga meningkatkan kualitas pembelajaran yang diterapkan selama pandemi Covid 19 melalui komunikasi yang intens dengan wali murid. Pihak sekolah sangat mengedepankan komunikasi antar pihak sekolah dengan wali murid tentang apapun yang menjadi hambatan murid dalam belajar. Komunikasi ini dilakukan dengan melakukan kontak secara jarak jauh dengan wali murid menggunakan fitur grup yang ada pada software media sosial "Whatsapp". Harapannya adalah jika terdapat murid yang kesulitan, pihak wali murid bisa segera menyampaikan. Grup ini dikelola oleh wali kelas di setiap jenjang, mulai dari grup inilah wali kelas akan menyampaikan keluhan atau hambatan kepada guru pengampu. Setelah itu, guru pengampu akan menjadwalkan diri untuk melakukan pembelajaran kunjungan rumah sesuai dengan kendala yang dialami oleh murid tersebut. Pada saat kunjungan rumah inilah, siswa bisa bertanya dan belajar lebih jelas, lebih fleksibel, terhadap mata pelajaran pendidikan agama Islam yang tengah dipelajari. Hal ini sangat digemari dan disukai oleh murid beserta wali murid, dikarenakan pada saat inilah, guru bisa mengawasi dengan seksama atas apa yang dilakukan murid. Guru akan mendisiplinkan murid-murid akan tugas-tugas dan catatan-catatan yang telah dikerjakan

³⁰ 'Hasil Wawancara Ibu Nur Mashtyah, S.E Selaku Waka Kurikulum MI Hasyim Asy'ari, Sidoarjo 5 Januari 2021 Pukul 08.30 WIB'.

³¹ Dimiyati Dimiyati and Mudjiono Mudjiono, *Belajar Dan Pembelajaran* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2015), 73.

³² Triana Rosalina Noor, 'Bibliotherapy Sebagai Upaya Meningkatkan Keterampilan Interpersonal Remaja', *Jurnal Studia Insania* 8, no. 2 (2020): 164.

oleh siswa. Guru pun, dengan pertemuan tatap muka via kunjungan rumah ini, bisa lebih leluasa dalam mengajar.³³

Oleh karena pembelajaran daring membawa permasalahan tersendiri dalam kaitannya dengan komunikasi antara guru dan siswa, maka komunikasi yang terbuka antara pihak sekolah dan wali murid menjadi hal yang penting dalam mencapai hasil yang optimal.³⁴

Kesimpulan

Pandemi Covid-19 menghadirkan tantangan dunia pendidikan di Indonesia yang menghasilkan penyesuaian dalam sistem pendidikan, yakni pembelajaran daring (*online*). Guna mendukung pembelajaran daring, manajemen kurikulum yang terencana dan sistematis perlu dilakukan agar tetap bisa meningkatkan kualitas pembelajaran selama pandemi Covid 19. Proses tersebut dibuat secara sistematis mulai dari proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi. Terkait proses perencanaan, perlu dilakukan penyesuaian terkait kompetensi dasar yang hendak dicapai karena saat pembelajaran daring, durasi pembelajaran cenderung mengalami pengurangan. Selain itu dalam pelaksanaannya, manajemen kurikulum ditekankan pada peran guru dalam mendesain RPP dan mendesai pembelajaran agar bisa tetap menarik minat siswa untuk belajar.

Adapun beberapa cara yang dapat dilakukan oleh MI Hasim Asy'ari untuk meningkatkan kualitas pembelajaran selama pandemi Covid 19 adalah melalui optimalisasi pembelajaran daring, *home visit* dan memperkuat jalinan komunikasi dengan wali murid.

³³ 'Hasil Wawancara Ibu Nur Mashtyah, S.E Selaku Waka Kurikulum MI Hasyim Asy'ari, Sidoarjo 5 Januari 2021 Pukul 08.30 WIB'.

³⁴ Gan Gan Giantika, 'Strategi Komunikasi Guru Dalam Upaya Meningkatkan Proses Pembelajaran Siswa SDN Tebet Barat 01 Jakarta Selatan Di Masa Pandemi Covid-19', *Jurnal Komunikasi* 11, no. 2 (2020): 143.

Daftar Pustaka

- Arifin, Zainal. *Konsep Dan Model Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012.
- Cresswell, John W. *Penelitian Kualitatif Dan Desain Riset : Memilih Diantara Lima Pendekatan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015.
- Daswirman, Daswirman. 'Kontribusi Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Dan Peran Komite Sekolah Terhadap Ketersediaan Sarana Labor IPA Pada SMPN Di Kota Sawah Lunto'. *al-fikrah: Jurnal Manajemen Pendidikan* 7, no. 1 (2019): 33–44.
- Dimiyati, Dimiyati, and Mudjiono Mudjiono. *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2015.
- Giantika, Gan Gan. 'Strategi Komunikasi Guru Dalam Upaya Meningkatkan Proses Pembelajaran Siswa SDN Tebet Barat 01 Jakarta Selatan Di Masa Pandemi Covid-19'. *Jurnal Komunikasi* 11, no. 2 (2020): 143–150.
- Indrawijaya, Adam Ibrahim. *Perilaku Organisasi*. Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2000.
- Miles, Matthew B, A Michael Huberman, and Johnny Saldana. *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook Third Edition*. USA: Sage Publications, 2014.
- Noor, Triana Rosalina. 'Analisis Desain Fasilitas Umum Bagi Penyandang Disabilitas (Sebuah Analisis Psikologi Lingkungan)'. *Journal An-Nafs: Kajian Penelitian Psikologi* 2, no. 2 (2017): 133–150.
- . 'Bibliotherapy Sebagai Upaya Meningkatkan Keterampilan Interpersonal Remaja'. *Jurnal Studia Insania* 8, no. 2 (2020): 164–182.
- . 'Manajemen Pendidikan Anak Melalui Program Outbound Di TK Al Muslim Surabaya'. *SELING: Jurnal Program Studi PGRA* 3, no. 2 (2017): 64–75.
- . 'Pendidikan Islam Sebagai Sebuah Sistem Di Era 4.0'. *TALIM: Jurnal Studi Pendidikan Islam* 2, no. 2 (2019): 153–171.
- . 'Strategi Solutif Kepala Sekolah Pada Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid 19 Di SDN Sumpit Sidoarjo'. *Al-fikrah: Jurnal Manajemen Pendidikan* 9, no. 1 (2021): 20–31.
- Noor, Triana Rosalina, and Khoirun Nisa'il Fitriyah. 'Strategi Pengembangan Kurikulum 2013 Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural'. *Palapa* 9, no. 1 (2021): 76–95.
- Novianti, Dwi Erna. 'Kurikulum Dan Pembelajaran Di Masa Pandemi Covid 19 Apa Dan Bagaimana?' *Prosiding Nasional Pendidikan: LPPM IKIP PGRI Bojonegoro* 1, no. 1 (2020): 70–75.
- Oliva, Peter F. *Developing The Curriculum 3rd Edition*. New York: Harper Collins Publisher, 1992.
- Puspitasari, Ayu, and Triana Rosalina Noor. 'Optimalisasi Manajemen Pembelajaran Daring Dalam Meningkatkan Adversity Quotient (AQ) Siswa Selama Pandemi Covid-19'. *Jurnal Elkatarie: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Sosial* 3, no. 2 (2020): 439–458.
- Rahman, Muhammad. *Kurikulum Berkarakter (Refleksi Dan Proposal Solusi Terhadap KBK Dan KTSP)*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2012.
- Sugiyono, Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta, 2016.
- Wahyudin, Dinn. *Manajemen Kurikulum*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014.
- 'Hasil Wawancara Bpk. M. Husnuddin S.Pd.I Selaku Kepala MI Hasyim Asy'ari, Sidoarjo 4 Januari 2021 Pukul 08.30 WIB'
- 'Hasil Wawancara Ibu Nur Masfityah, S.E Selaku Waka Kurikulum MI Hasyim Asy'ari, Sidoarjo 5 Januari 2021 Pukul 08.30 WIB'